

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN *BRAIN BASED LEARNING* DALAM
MENURUNKAN KECEMASAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VI A MI AL-IKHWAN
PEKANBARU**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



Oleh:

Asep Saifulloh Mahfudh
NPM. 172410051

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M / 1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3463 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | Asep Saifulloh Mahfudh |
| NPM | 172410051 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Judul Skripsi:

Penerapan Pendekatan Brain Basic Learning Dalam Menurunkan Kecemasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VI A MI Al-Ikhwani.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 November 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrain Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018007501

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam yang menghantarkan umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan ini. Penyusunan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulisan skripsi ini “Penerapan Pendekatan *Brain Based Learning* dalam Menurunkan Kecemasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru ” adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Adanya kekurangan dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dan tujuan yang ingin disampaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama pada pendidik khususnya dosen di lingkungan kampus. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta bapak Endang Gunawan dan ibunda tersayang ibu Neneng Rina yang selalu memberikan dukungan berupa materi

dan motivasi, dan hingga saat ini selalu setia mendoakan setiap langkah perjalanan hidup.

2. Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL. selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Dr. Zulkifly M.E. Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Syahraini Tambak, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan I dan selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Saproni, M.Ed. selaku Wakil Dekan II, Dr. H. Hamzah, M.Ag. selaku Wakil Dekan III.
6. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
9. Pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau yang sudah membantu menyediakan buku-buku dan telah melayani dengan baik.
10. Nurhadi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
11. Herman, S.Pd. selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VI MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
12. Para staff dan karyawan yang bekerja di MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
13. Siswa-siswi kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru yang telah menjadi objek penelitian ini.
14. Saudara kandung Arif Khoirul Imam, Ardi Winata dan Ratna Safira.

15. Sahabat tercinta Hardiansyah Zein, S.Pd., Muhammad Idris Nasution, S.Pd. Aldo Harahap, Muhammad Rayhan, Fitri Widia Ningsih, Sindy Ayu Satya dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam yang selalu menemani selama diperkuliahan hingga penyusunan skripsi.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

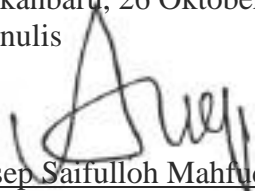
Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin.

Demikian skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan serta masih membutuhkan saran dan kritikan demi perbaikan. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih banya kepada semua pihak yang tertulis maupun tidak tertulis semoga Allah melimpahkan karunia kepada kita semua.

Pekanbaru, 26 Oktober 2021

Penulis


Asep Saifulloh Mahtudh
NPM. 172410051

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 4 |
| C. Perumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Teori..... | 7 |
| 1. Pendekatan <i>Brain Based Learning</i> | 7 |
| 2. Kecemasan Belajar..... | 17 |
| B. Penelitian Relevan..... | 19 |
| C. Konsep Operasional | 20 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 25 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 25 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Teknik Pengolahan Data | 31 |
| G. Kriteria Persentase | 33 |

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian..... | 35 |
| B. Hasil Penelitian | 40 |
| C. Pembahasan..... | 62 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 64 |
| C. Rekomendasi..... | 65 |

| | |
|---------------------------------|-----------|
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 66 |
|---------------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 01 | : Indikator <i>Brain Based Learning</i> | 21 |
| Tabel 02 | : Indikator Kecemasan Belajar | 22 |
| Tabel 03 | : Kegiatan dan Waktu Penelitian | 24 |
| Tabel 04 | : Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru | 35 |
| Tabel 05 | : Tenaga Pendidik Tenaga Kependidikan di MI AL-Ikhwan Pekanbaru tahun ajaran 2020-2021 | 37 |
| Tabel 06 | : Data Siswa Kelas VI A di MI Al-Ikhwan | 38 |
| Tabel 07 | : Keadaan Gedung di Sekolah MI Al-Ikhwan Pekanbaru | 39 |
| Tabel 08 | : Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Tahap Pra Siklus | 42 |
| Tabel 09 | : Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa pada Tahap Pra Siklus | 43 |
| Tabel 10 | : Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Siklus I..... | 47 |
| Tabel 11 | : Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa pada Siklus I..... | 49 |
| Tabel 13 | : Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Siklus II..... | 53 |
| Tabel 14 | : Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa pada Siklus II..... | 55 |
| Tabel 15 | : Perbandingan Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Pra Siklus..... | 57 |
| Tabel 16 | : Perbandingan Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II | 57 |
| Tabel 17 | : Perbandingan Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Silabus
- Lampiran 6 : Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 : Bahan Ajar
- Lampiran 8 : Dokumentasi



ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN *BRAIN BASED LEARNING* DALAM MENURUNKAN KECEMASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VI A MI AL-IKHWAN PEKANBARU

OLEH:

ASEP SAIFULLOH MAHFUDH

172410051

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tingginya kecemasan belajar siswa. Kecemasan belajar merupakan hal urgent yang harus diperhatikan oleh guru, karena hal tersebut akan berdampak kepada perkembangan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan pada “Penerapan Pendekatan Brain Based Learning dapat Menurunkan Kecemasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru”. Dari masalah tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya dengan “Apakah Penerapan Pendekatan Brain Based Learning dapat Menurunkan Kecemasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan Brain Based Learning dalam Menurunkan Kecemasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI A MI Al-Ikhwan dan objek penelitiannya adalah penerapan pendekatan - Brain Based Learning untuk menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Subjek penelitian ini diambil dari populasi kelas yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data terdapat ketuntasan klasikal 60% dan kriteria ketuntasan minimal individu kecemasan belajar siswa dalam kategori cukup. Pada siklus pertama ketuntasan klasikal meningkat menjadi 72% dan kriteria ketuntasan minimal individu kecemasan belajar siswa sudah dalam kondisi baik. Pada siklus kedua ketuntasan klasikal meningkat lagi menjadi 80% dan kriteria ketuntasan minimal individu kecemasan belajar siswa sudah dalam kondisi baik.

Kata kunci: Brain Based Learning, kecemasan belajar

ABSTRACT

APPLICATION OF BRAIN BASED LEARNING TO REDUCE STUDENT ANXIETY IN LEARNING AL-QUR'AN HADITH COURSE GRADE VI A MI AL-IKHWAN PEKANBARU

BY:

ASEP SAIFULLOH MAHFUDH

172410051

This research is motivated by the problem of high student learning anxiety. Learning anxiety is an urgent matter that must be considered by the teacher, because it will have an impact on the development of students in learning. Based on the background of the problem in this study, it requires a specification of the studies carried out so that the discussion is more focused, the authors limit the problem to "The application of the Brain Based Learning Approach can Reduce Students' Learning Anxiety in the Subjects of Al-Qur'an Hadith class VI A MI Al - The Pekanbaru Brotherhood". From these problems, this research can be formulated with the question "Is the application of the Brain Based Learning Approach able to Reduce Students' Learning Anxiety in Al-Qur'an Hadith Subjects Class VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru". The purpose of this study was to determine the application of the Brain Based Learning approach in Reducing Students' Learning Anxiety in Al-Qur'an Hadith Subjects Class VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. This type of research is classroom action research. The research subjects are students of class VI A MI Al-Ikhwan and the object of research is the application of the Brain Based Learning approach to reduce student learning anxiety in the subjects of Al-Qur'an Hadith class VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. The subjects of this study were taken from a class population of 25 people. Based on the results of data processing and data analysis, there is 60% classical completeness and the minimum completeness criteria for individual student learning anxiety are in the sufficient category. In the first cycle, classical completeness increased to 72% and the minimum mastery criteria for individual student learning anxiety were in good condition. In the second cycle, classical mastery increased again to 80% and the minimum mastery criteria for individual student learning anxiety were in good condition.

Keywords: Brain Based Learning, Learning Anxiety

نبذة مختصرة

تطبيق مقارنة *Brain Based Learning* لخفض دراسة القلق طالب في مواضيع القرآن الحديث في الفصل ٦ أم إ الإخوان باكن بارو

بواسطة:

أسيف سيف الله محفوظ

١٧٢٤١٠٠٥١

هذا البحث مدفوع بمشكلة قلق الطلاب العالي من التعلم. القلق من التعلم هو أمر ملح يجب أن يأخذ في الاعتبار من قبل المعلمين ، لأنه سيكون له تأثير على تنمية الطلاب في التعلم. بناءً على خلفية المشكلة في هذه الدراسة ، فإنها تتطلب تحديداً للدراسات التي تم إجراؤها بحيث تكون المناقشة أكثر تركيزاً ، ويقتصر المؤلفون المشكلة على "تطبيق نهج التعلم القائم على الدماغ يمكن أن يقلل من قلق الطلاب التعليمي في قرآن حديث موضوعات الدرجة السادسة أ أم أي آل-بكانبارو الإخوان". من هذه المشاكل ، يمكن صياغة هذا البحث كمسألة في "هل تطبيق منهج التعلم القائم على الدماغ قادر على تقليل قلق الطلاب من التعلم في موضوعات أحاديث القرآن الصف السادس أ أم أي الإخوان بيكانبارو". كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تطبيق منهج التعلم القائم على الدماغ في تقليل قلق الطلاب في تعلم موضوعات الحديث النبوي للقرآن الفئة السادسة أ أم أي الإخوان بيكانبارو. هذا النوع من البحث هو بحث إجرائي في الفصل. موضوعات البحث هم طلاب الصف السادس أ أم أي الإخوان وموضوع البحث هو تطبيق منهج التعلم القائم على الدماغ لتقليل قلق الطلاب من التعلم في مواد القرآن الكريم صنف ٦ أ أم أي الإخوان باكن بارو . تم أخذ موضوعات هذه الدراسة من مجموعة مكونة من 25 شخصاً. استناداً إلى نتائج معالجة البيانات وتحليل البيانات ، يوجد ٦٠ ٪ اكتمال كلاسيكي والحد الأدنى من معايير الاكتمال لقلق تعلم الطالب الفردي في الفئة الكافية. في الدورة الأولى ، زاد الإكمال الكلاسيكي إلى ٢٧ ٪ وكانت معايير الحد الأدنى من الإلتقان لقلق تعلم الطالب الفردي في حالة جيدة. في الدورة الثانية ، زاد الإلتقان الكلاسيكي مرة أخرى إلى ٨٠ ٪ وكانت معايير الإلتقان الدنيا لقلق تعلم الطالب الفردي في حالة جيدة.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على الدماغ ، قلق التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan belajar merupakan hal urgent yang harus diperhatikan oleh guru, karena hal tersebut akan berdampak kepada perkembangan siswa dalam pembelajaran. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kecemasan harus diusahakan untuk menyingkirkannya, sekurang-kurangnya ditekan menjadi minimal (Supri Yanti *et.al.*, 2013). Oleh karena itu, perlu penanganan yang lebih serius pada penderita kecemasan komunikasi menggunakan suatu intervensi lain dengan harapan agar penurunan kecemasan pada siswa dapat menurun secara signifikan (Andieni, 2016). Kecemasan yang berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik untuk seorang siswa, salah satunya menurunnya prestasi belajar (Maharani *et.al.*, 2018).

Menurut Risyadi (2016) untuk menanggapi permasalahan tersebut, maka sudah tentunya dibutuhkan model konseling yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan siswa tersebut yang penyebabnya sangat variatif. Sedangkan menurut (Rudiansyah *et.al.*, 2016) kecemasan merupakan proses psikis yang sifatnya tidak tampak ke permukaan maka untuk menentukan apakah seseorang siswa mengalami kecemasan atau tidak, diperlukan penelaahan yang seksama, dengan berusaha mengenali simptom atau gejala-gejalanya, beserta faktor-faktor yang melatarbelangi dan mempengaruhinya. Kemudian Maisaroh dan Falah (2020) mengatakan bahwa individu dengan taraf kecemasan yang hebat akan cenderung gagal dalam

menghadapi kesulitan atau menghadap soal tes yang ambigu, dengan demikian individu tersebut akan merasa tertekan terutama ketika menghadapi ujian yang menentukan. Hal ini memungkinkan siswa yang cemas menghasilkan prestasi yang buruk di sekolah. Kecemasan yang terjadi berpotensi menjadi penghambat dalam menurunkan proses praktik belajar kerja. Kecemasan dalam menghadapi praktik belajar kerja akan mengganggu kinerja fungsi-fungsi psikologis dalam proses praktik belajar kerja, seperti rendahnya konsentrasi ketika melakukan praktik, kurang dapat mengingat materi yang telah didapat di balai, perasaan takut gagal setiap kali melakukan pekerjaan, dan kurang dalam pembentukan konsep serta pemecahan masalah (Atikasari dan Imanti, 2019).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kecemasan belajar. Penelitian Maharani *et.al.* (2018) yang meneliti media pembelajaran matematika berbasis kartun untuk menurunkan kecemasan siswa dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa masih banyak siswa kelas VII SMP yang memiliki rasa cemas yang berlebihan dan harus diturunkan kecemasannya pada materi aritmatika sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis kartun untuk menurunkan kecemasan siswa. Penelitian tentang kecemasan belajar juga dilakukan oleh Rudiansyah *et.al.* (2016) tentang upaya guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana

bentuk kecemasan yang sering di alami siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh dan upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kecemasan yang sering di alami siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh dan upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh.

Walaupun telah banyak penelitian yang meneliti tentang kecemasan belajar, namun permasalahan itu masih juga ada di dunia pendidikan. Permasalahan kecemasan belajar tersebut juga terjadi pada siswa kelas VI A MI Al-Ikhwon Pekanbaru, dimana hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kecemasan belajar yang tinggi. Terlihat gejala bahwa terdapat 10 dari 25 peserta didik yang mudah lelah saat proses pembelajaran, padahal guru telah mengajar dengan perlahan atau bertahap. Terdapat 10 dari 25 peserta didik yang selalu merasa gelisah di dalam kelas, walaupun guru sudah mengajar dengan santai. Kemudian terdapat 7 dari 25 peserta didik yang sulit konsentrasi dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengontrol kelas agar tenang. Terdapat 8 dari 25 peserta didik yang kurang baik prestasi belajarnya, walaupun guru telah mengajar dengan metode yang sangat baik. Yang terakhir terdapat 10

dari 25 peserta didik yang merasa panik dan takut saat belajar, padahal guru tidak tegang saat mengajar.

Permasalahan tingginya kecemasan belajar peserta didik, diasumsikan dapat diatasi dengan pendekatan *Brain Based Learnig* oleh guru di dalam kelas. Menurut Indriyani (2016) bahwa kecemasan belajar bisa diatasi dengan pendekatan *Brain Based Learnig*. Maka penelitian ini meneliti tentang penurunan kecemasan belajar dengan penerapan pendekatan *Brain Based Learnig* pada siswa kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Penelitian ini merupakan hal baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain di dunia pendidikan Islam. Berdasarkan hal itu, maka permasalahan kecemasan belajar sangat urgent untuk diteliti dalam dunia pendidikan Islam dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Brain Based Learnig* dalam Menurunkan Kecemasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan ini dibatasi pada “penerapan pendekatan *Brain Based Learning* dapat menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat ditegaskan bahwa: Apakah Penerapan Pendekatan *Brain Based Learning*

dapat menurunkan kecemasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan *Brain Based Learning* dalam menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis adalah bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pendidikan Islam. Sementara manfaat dari aspek praktis berkontribusi dalam beberapa pihak, yaitu:

1. Bermanfaat bagi guru pendidikan Islam agar dapat menerapkan pendekatan *Brain Based Learning* dalam menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
2. Bermanfaat bagi kepala sekolah agar dapat membuat kebijakan dengan menerapkan pendekatan *Brain Based Learning* dalam menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
3. Manfaat bagi kementrian agama provinsi Riau adalah menerapkan pendekatan *Brain Based Learning* dalam menurunkan kecemasan belajar siswa di seluruh sekolah yang ada di provinsi Riau.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari: Konsep Teori, Penelitian Relevan, dan Konsep Operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Kriteria Pencapaian Minimal.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisa Data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pendekatan Brain Based Learning

a. Pengertian Pendekatan Brain Based Learning

Menurut Rulyansah *et.al.* (2017: 2) *Brain Based Learning* merupakan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. *Brain Based Learning* (BBL) berasal dari teori kognitif *neuroscience*. Lopez dan Alipoon (2001) menyatakan bahwa apa yang diperoleh dari perkembangan *neuroscience* harus diintegrasikan dengan bidang pendidikan, psikologi, dan bukti empiris dari pengalaman di kelas sebelum merancang strategi pembelajaran.

Kuswidi (2015) mengemukakan pengertian *Brain Based Learning* adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa brain-based learning merupakan strategi pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari suatu pemahaman tentang otak. Sedangkan Nur (2016: 28) menyatakan bahwa *Brain Based Learning* (BBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan fungsi otak kiri dan otak kanan sehingga dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk berpikir kreatif bagaimana memaksimalkan

kemampuan otak kiri dan otak kanannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Silvana dan Wibisono (2016, 305) Pembelajaran berbasis otak atau yang sering disebut *Brain Based Learning* merupakan sebuah cara berpikir tentang proses pembelajaran. Pendekatan ini adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Ketika belahan otak kanan dan otak kiri digunakan, maka kekuatan dan fungsi-fungsi otak manusia maksimal. Bahkan bekerjanya pun maksimal. Dampak positif yang bisa dirasakan ialah kecerdasan seseorang atau seorang anak akan semakin meningkat. Fungsi otak tersebut tidak hanya bekerja sendiri-sendiri tetapi saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan Noordiana (2018: 167) menyebutkan *Brain Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide secara aktif dengan tetap memperhatikan potensi dan keseimbangan kerja otak dalam belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya. Penerapan model *Brain Based Learning* memberikan kesempatan untuk menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan otak siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, model *Brain Based Learning* dapat mengatasi permasalahan yang muncul dari pembelajaran matematika di kelas dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.

Brain Based Teaching and Learning menyarankan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan cara otak berfungsi. Otak dilahirkan untuk belajar dan menyimpan semua pembelajaran yang pernah terjadi dalam diri kita. Ia bisa memproses pengetahuan dengan berbagai cara, misalnya dengan menganalisis, menilai, menghakimi, membuat keputusan dan sebagainya. Dalam hal ini peran kita hanya menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mendorong proses pembelajaran berjalan maksimal dan berkesan sesuai cara otak belajar, (Chamidiyah, 2015: 288).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa pendekatan *Brain Based Learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang melibatkan fungsi otak kiri dan otak kanan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan berkesan sesuai dengan cara otak belajar.

b. Langkah-langkah Pendekatan Brain Based Learning

Menurut Kuswidi (2015: 197) tahapan atau langkah-langkah pendekatan *Brain Based Learning* sebagai berikut:

1) Pra-Paparan

Lebih berperan sebagai pengkondisian siswa dan menjadikannya kenal dan siap dengan guru dan materi. Pada tahap ini, diberikan ulasan tentang pembelajaran baru sebelum menggali lebih jauh dalam pembelajaran. Antaralain dapat dilakukan dengan: memajang peta konsep tentang materi yang akan dipelajari

beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai, membangun hubungan yang positif antara Guru dengan siswa, melakukan senam otak.

2) Persiapan

Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

3) Inisiasi dan Akuisisi

Merupakan tahap penciptaan koneksi antar neuron-neuron otak. Pada tahap ini, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan LKS untuk diisi dan didiskusikan siswa.

4) Elaborasi

Tahap yang memberikan kesempatan kepada otak untuk menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pelajaran. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sedangkan siswa yang lain memperhatikan, mengungkapkan pendapat, atau menyampaikan pertanyaan. Diharapkan siswa dapat menemukan jawaban yang tepat, karena itu Guru harus membimbing siswa dalam berdiskusi.

5) Inkubasi dan Pengkodean Memori

Menekankan bahwa waktu istirahat dan mengulang kembali merupakan hal yang penting. Pada tahap ini siswa dapat melakukan

peregangan otak, dapat dilakukan antara lain dengan menonton video yang dapat memotivasi belajar. Selain itu, guru juga memberikan soal latihan sederhana yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari.

6) Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan

Merupakan tahap untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang dipelajari. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah paham atau belum. Pada tahap ini, guru memberikan soal latihan yang setingkat lebih rumit. Siswa mengerjakan soal dengan bimbingan Guru.

7) Selebrasi dan Integrasi

Menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar. Pada tahap ini sangat penting untuk melibatkan emosi, sehingga dibuat ceria dan menyenangkan. Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari, kemudian guru memberikan tugas rumah dan memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sebagai penutup, guru bersama dengan siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama.

Sedangkan Sukoco dan Mahmudi (2016: 15) mengemukakan langkah-langkah pendekatan *Brain Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan perasaan bermakna ketika memulai pembelajaran di kelas.

Tujuannya untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi baru yang sebagian besar belum diketahui oleh siswa. Guru memberikan pengalaman global mengenai materi baru tersebut sehingga siswa terpenggil secara emosional dan intelektual. Dengan kata lain, kebermaknaan dari materi yang akan diajarkan oleh guru membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut.

- 2) Membentuk koneksi awal untuk materi pelajaran yang baru.

Guru dapat mendorong siswanya untuk bereksplorasi dan mau mencari tahu sendiri mengenai materi baru tersebut. Selanjutnya, siswa diberi kebebasan dalam bereksplorasi. Siswa juga memiliki kesempatan untuk bertanya secara terbuka, berpendapat, bereaksi terhadap pengalaman global yang diberikan oleh guru.

- 3) Eksplorasi yang mendalam melalui penelitian dan proyek.

Guru dapat memberi siswa suatu proyek yang menunjukkan aspek unik dari materi yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut. Tahap ini memberi siswa kesempatan untuk menggunakan banyak sumber di luar buku teks dan literatur. Sumber tersebut dapat diperoleh dari internet, penggunaan software tertentu, arahan guru,

atau informasi-informasi dari orang yang berpengalaman. Tahap Perantara adalah mengaktifkan kegiatan ketiga tahap di atas, khususnya tahap ketiga. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan open-ended, memberikan pendapat, memberikan arahan langsung jika diperlukan agar siswa dapat mengkonsolidasikan pengetahuan yang penting dan keterampilannya.

4) Konsolidasi

Yaitu tahap dimana guru melihat hasil pekerjaan siswa, dapat berupa presentasi, pameran, atau proyek akhir yang telah siswa buat. Pada tahap ini, guru juga akan menentukan rencana apa yang akan dilakukan selanjutnya dan bagaimana cara memancing minat siswa serta bagaimana merancang pengalaman global untuk materi yang akan dibahas berikutnya.

Menurut Ibrahim (2016: 166) *Brain Based Learning* memiliki tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Tahap Pra Pemaparan

Tahap pra pemaparan ini merupakan tahap dimana seorang guru memberikan gambaran umum melalui media mind map mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Tahap Persiapan

Tahapan selanjutnya ialah guru menyiapkan kondisi kelas agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu pada tahap ini guru berusaha untuk mengaitkan materi

pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tahap Inisiasi dan Akuisisi

Pada tahap ini, guru dituntut untuk memberikan sedikit penjelasan kepada siswa dan membimbingnya untuk mencari informasi mengenai materi yang dipelajari dan memahami materi tersebut.

4) Tahap Elaborasi

Tahap ini merupakan tahap pemrosesan, dimana siswa diberi leluasa untuk mencari, menyaring, menganalisis, dan memperdalam materi pembelajaran. Hal ini merupakan saatnya untuk membuat kesan intelektual dalam pembelajaran.

5) Tahap Inkubasi dan Memasukan Memori

Tahap ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali. Otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu bukan, bukan langsung pada suatu saat.

6) Tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan.

Pada tahap ini guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang dipelajari atau belum, begitupun siswa merasa dirinya sudah mengerti dengan apa yang telah dipelajari atau belum.

7) Tahap Perayaan dan Integrasi.

Pada tahap ini sangat penting untuk melibatkan emosi. Pembelajaran akan terasa sangat berkesan bagi siswa jika apa yang telah mereka perjuangkan diberi penghargaan. Selain itu dari bentuk penghargaan, perayaan kecil pun diperlukan agar pembelajaran ditutup dengan hal yang menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Brain Based Learning*

Menurut Nur (2016: 39-40) kelebihan model pembelajaran ini adalah dalam suasana pembelajaran yang aktif, nyaman, dan menantang, semua siswa mendapat tugas dalam membahas materi, harus siap kapan saja untuk mempresentasikan hasil sehingga tidak ada kesempatan bagi para siswa untuk membuang-buang waktu dengan mengobrol atau melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran. Di samping kelebihan-kelebihannya, terdapat pula kelemahan dalam model pembelajaran BBL ini diantaranya yaitu bagi siswa yang terbiasa pasif dalam belajarnya mereka merasa kesulitan untuk berdiskusi, atau bagi para siswa yang tidak punya keberanian untuk tampil presentasi di depan teman-teman mereka akan sedikit mengalami kesulitan.

Sedangkan menurut Ibrahim (2016: 167) beberapa kelebihan dan kekurang dari model pembelajaran brain based learning; Beberapa kelebihan dari model pembelajaran brain based learning:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan,
- 3) Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model brain based learning dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menantang, dan menyenangkan bagi siswa, karena guru berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kinerja otak siswa.

Sedangkan beberapa kekurangan dari model pembelajaran brain based learning yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai dalam mendukung praktek pembelajaran.
- 3) Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak (Ibrahim, 2016: 167).

2. Kecemasan belajar

a. Pengertian Kecemasan belajar

Menurut Yanti (2013) menyebutkan bahwa kecemasan belajar merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti perasaan tertekan dalam menghadapi kesulitan itu terjadi dan ditandai dengan adanya perasaan khawatir, prihatin dan rasa takut pada situasi tertentu, namun apabila individu berhasil tanda-tanda kecemasan maka perasaan ini juga dapat menjadi motivator untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Munasih (2015) dijelaskan bahwa kecemasan belajar ada dua, yaitu pertama, *trait anxiety* (sifat kecemasan), yaitu seorang yang mempunyai kecenderungan untuk menjadi cemas atau khawatir barangkali lebih banyak merespon terhadap banyak bentuk situasi, dengan telapak tangan yang berkeringat, dengan jantung yang berdetak keras. Individu dengan sifatsifat ini pada umumnya mengalami kecemasan dalam situasi yang lebih luas dan merasa cemasnya lebih sensitif dari pada orang lain. Kedua, *State Anxiety* (pernyataan cemas), yaitu kecemasan yang terjadi ketika seseorang mendapat ancaman tertentu. Jadi seseorang yang tidak cemas mungkin menjadi cemas jika dibawah ancaman tertentu.

Menurut Freud dalam Simarmata (2013) mengatakan bahwa kecemasan belajar sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi psikologis tertentu seperti perubahan detak

jantung dan pernafasan, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya.

b. Indikator Kecemasan Belajar

Menurut Munasiah (2015) gejala yang timbul saat siswa mengalami kecemasan belajar yaitu:

- 1) Gejala fisik seperti tegang saat mengerjakan soal, gugup, berkeringat, tangan gemetar, detak jantung meningkat, sakit kepala.
- 2) Gejala kognitif seperti pesimis dirinya tidak mampu mengerjakan soal, khawatir jika hasil pekerjaan matematikanya buruk.
- 3) Gejala perilaku seperti berdiam diri karena takut ditertawakan, tidak mau mengerjakan soal karena takut gagal, menghindari pelajaran, gangguan tidur, nafsu makan berkurang jika ada pekerjaan rumah.

Sedangkan menurut Yanti *et.al.* (2013) gejala yang timbul saat siswa mengalami kecemasan belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat tegang saat belajar di kelas
- 2) Gugup apabila ditanya oleh guru
- 3) Malas mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
- 4) Berkeringat apabila disuruh maju ke depan kelas mengerjakan tugas/latihan
- 5) Tangan gemetar ketika harus menyelesaikan soal di depan kelas

Menurut Dacey dalam jurnal Wicaksono dan Saufi (2013) dalam mengenali gejala kecemasan belajar dapat ditinjau melalui tiga komponen, yaitu:

- 1) Komponen psikologis, berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut.
- 2) Komponen fisiologis, berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi), respon kulit terhadap aliran galvanis (sentuhan dari luar) berkurang, gerakan peristaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) bertambah, gejala somatik atau fisik (otot), gejala somatik atau fisik (sensorik), gejala Respiratori (pernafasan), gejala Gastrointertinal (pencernaan), gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin).
- 3) Komponen sosial, sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu di lingkungannya. Perilaku itu dapat berupa tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur.

B. Penelitian Relevan

Peneliti membaca beberapa karya ilmiah, dan menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Maharani *et.al.* (2018) yang meneliti media pembelajaran matematika berbasis kartun untuk menurunkan kecemasan siswa dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa masih banyak siswa kelas VII SMP yang memiliki rasa cemas yang berlebihan dan harus diturunkan kecemasannya pada materi aritmatika sosial. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis kartun untuk menurunkan kecemasan siswa.

2. Penelitian tentang kecemasan belajar juga dilakukan oleh Rudiansyah *et.al.* (2016) tentang upaya guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kecemasan yang sering di alami siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh dan upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kecemasan yang sering di alami siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh dan upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) di SMP Negeri 3 Banda Aceh.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut:

Adapun indikator pendekatan *Brain Based Learning* dan kecemasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator *Brain Based Learning*

| NO. | Variabel | Dimensi | Indikator |
|-----|--|---------------------------------------|--|
| 1. | Pendekatan <i>Brain Based Learning</i> (X) | 1.Pra-Paparan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memajang peta konsep tentang materi yang akan dipelajari beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa, 3. Melakukan senam otak. |
| | | 2.Persiapan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari 2. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. |
| | | 3.Inisiasi dan Akuisisi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. |
| | | 4.Elaborasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi |
| | | 5.Inkubasi dan Pengkodean Memori | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menekankan kepada siswa bahwa waktu istirahat dan mengulang kembali merupakan hal yang penting. 2. Siswa melakukan peregangan otak, dapat dilakukan antara lain dengan menonton video yang dapat memotivasi belajar. 3. Guru juga memberikan soal latihan sederhana yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari. |
| | | 6.Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal latihan yang setingkat lebih rumit. 2. Siswa mengerjakan soal dengan bimbingan guru. |
| | | 7.Selebrasi dan Integrasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari 2. Guru memberikan tugas rumah 3. Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. 4. Guru bersama dengan siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama. |

Tabel 02: Indikator Kecemasan Belajar

| No. | Variabel | Dimensi | Aspek | Indikator |
|-----|-----------------------------|------------------------|--|---|
| 1. | Kecemasan Belajar Siswa (Y) | 1.Kecemasan Psikologis | 1.Gelisah | Siswa merasa gelisah saat belajar |
| | | | 2.Gugup | Siswa merasa gugup saat belajar |
| | | | 3.Tegang | Siswa merasa tegang saat belajar |
| | | | 4.Cemas | Siswa merasa cemas saat belajar |
| | | | 5.Rasa tidak aman | Siswa merasa tidak aman saat belajar |
| | | | 6.Takut | Siswa merasa takut saat belajar |
| | | | 7.Cepat Terkejut | Siswa merasa cepat terkejut saat belajar |
| | | 2.Kecemasan Fisiologis | 1.Jantung berdebar | Siswa mengalami jantung berdebar saat belajar |
| | | | 2.Keringat dingin pada telapak tangan | Siswa mengalami keringat dingin pada telapak tangan saat belajar |
| | | | 3.Tekanan darah meninggi (mudah emosi) | Siswa mengalami tekanan darah yang tinggi saat belajar |
| | | | 4.Respon terhadap aliran galvanis (sentuhan dari luar) berkurang | |
| | | | 5.Gerakan perstaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) bertambah | Siswa mengalami gerakan perstaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) saat belajar |
| | | | 6.Gejala somatic atau fisik (otot) | Siswa merasa sakit pinggang saat belajar |
| | | | 7.Gejala somatic atau fisik (sensorik) | Siswa merasa sakit leher saat belajar |

| | | | | |
|--|--|---------------------|--|---|
| | | | 8. Gejala respiratori (pernafasan) | Siswa merasa sesak dada saat belajar |
| | | | 9. Gejala Gastrointestinal (pencernaan) | Siswa merasa mules saat belajar |
| | | | 10. Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin) | Siswa merasa ingin buang air kecil yang berlebihan saat belajar |
| | | 3. Kecemasan Sosial | 1. Tingkah laku | Siswa salah tingkah saat belajar |
| | | | 2. Gangguan tidur | Siswa sering merasa lelah saat belajar |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas, menurut Sumardi (2009) penelitian ini berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan dapat juga diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dalam tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Sumardi, 2009 : 3).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ikhwan Pekanbaru selama 4 bulan terhitung dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2021. Sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 03: Kegiatan dan Waktu Penelitian

| NO | Jenis Kegiatan | Bulan dan Minggu | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|------------------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan Penelitian | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | |
| 3 | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 4 | Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

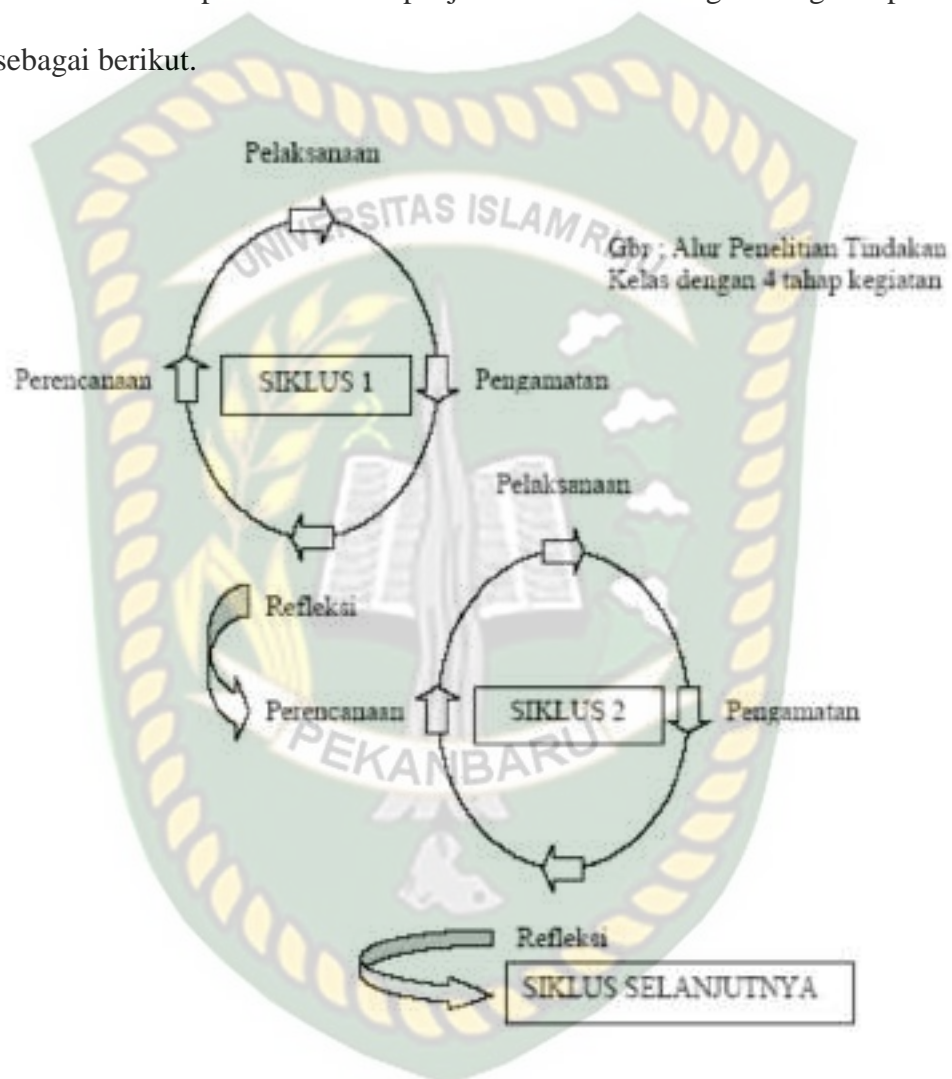
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI A MI Al-Ikwan Pekanbaru. Objek penelitian adalah penerapan pendekatan *Brain Based Learning* dalam menurunkan kecemasan belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan 2 siklus. Jika siklus pertama gagal dan tidak sesuai yang diharapkan maka akan lanjut pada siklus berikutnya hingga sampai tingkat kriteria pencapaian hasil belajar yang minimal telah ditetapkan. Menurut Sumardi (2009: 7) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Tahapan Penelitian Tindakan Kelas:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. PTK yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan,

cara ini dikenal dengan istilah kolaborasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan isi rencana dengan menggunakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat dalam hal ini yaitu seorang guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat.

Menurut Ibrahim (2016: 166) *Brain Based Learning* memiliki tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran antara lain:

a. Tahap Pra Pemaparan

Tahap pra pemaparan ini merupakan tahap dimana seorang guru memberikan gambaran umum melalui media mind map mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Persiapan

Tahapan selanjutnya ialah guru menyiapkan kondisi kelas agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu pada tahap ini guru berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Inisiasi dan Akuisisi

Pada tahap ini, guru dituntut untuk memberikan sedikit penjelasan kepada siswa dan membimbingnya untuk mencari informasi mengenai materi yang dipelajari dan memahami materi tersebut.

d. Tahap Elaborasi

Tahap ini merupakan tahap pemrosesan, dimana siswa diberi leluasa untuk mencari, menyaring, menganalisis, dan memperdalam materi pembelajaran. Hal ini merupakan saatnya untuk membuat kesan intelektual dalam pembelajaran.

e. Tahap Inkubasi dan Memasukan Memori

Tahap ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali. Otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu bukan, bukan langsung pada suatu saat.

f. Tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan.

Pada tahap ini guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang dipelajari atau belum, begitupun siswa merasa dirinya sudah mengerti dengan apa yang telah dipelajari atau belum.

g. Tahap Perayaan dan Integrasi.

Pada tahap ini sangat penting untuk melibatkan emosi. Pembelajaran akan terasa sangat berkesan bagi siswa jika apa yang telah mereka perjuangkan diberi penghargaan. Selain itu dari bentuk penghargaan, perayaan kecil pun diperlukan agar pembelajaran ditutup dengan hal yang menyenangkan.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan format yang telah disediakan atau terlampir. Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Lembar aktifitas guru
- b. Lembar tes hasil belajar siswa

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu reflection, yang artinya pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari PTK, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Sehingga antara siklus I dan siklus selanjutnya saling berkesinambungan. Dan diharapkan kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat menjadi landasan atau dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan ialah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk dua hal yaitu: pertama, mengetahui penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* yang digunakan siswa. Kedua, untuk mengukur kecemasan siswa kelas VI A MI Al-Ikhwan. Data ini dikumpulkan dengan lembar observasi. Menurut Sumardi (2009: 11) Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis, perbedaannya adalah observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan sedangkan observasi sistematis menggunakan instrumen pengamatan. Jadi penulis menggunakan observasi sistematis karena sebelumnya penulis menggunakan format observasi yang telah dibuat.

Selain sebagai observer penulis juga bertindak sebagai fasilitator. Sehingga penulis juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh penulis hal ini juga diperlukan kerja sama dengan guru yang melaksanakan tindakan. Dengan menggunakan observasi ini, penulis mengamati secara langsung terhadap subjek dan objek yang diamati. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

2. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data berupa catatan data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

- b. Visi dan Misi MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
- c. Data guru MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
- d. Data siswa kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
- e. Silabus PAI kelas VI MI AL- Al-Ikhwan Pekanbaru
- f. RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI AL- Al-Ikhwan Pekanbaru.
- g. Bahan ajar
- h. Penilaian

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan (editing)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan adalah tahap pertama pengolahan data. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul itu sudah baik dan benar. Sehingga dapat dilakukan tahap analisis selanjutnya. Editing pada umumnya dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner, terutama kuesioner terstruktur.

Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing adalah untuk:

- a. Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner
- b. Melihat logis tidaknya jawaban,
- c. Melihat konsistensi pertanyaan

2. Pemberian Kode (Coding)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Setelah tahap pemeriksaan data (editing) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dipandang cukup memadai, maka langkah berikutnya adalah pembuatan kode (coding). Coding dilakukan sebagai usaha untuk mensederhanakan data, yaitu dengan memberikan simbol langkah pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasi jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu.

3. Proses pemberian skor (scoring)

Scoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang telah dikumpulkan peneliti dari instrumen yang disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya pada saat angket disebarkan alternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif. Maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan yang menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk

menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang.

G. Kriteria Persentase

Ketuntasan kecemasan belajar siswa dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa sebagai alat untuk mengukur kecemasan belajar siswa. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 32). Kriteria ketuntasan minimal individu percaya diri siswa yang ditetapkan dalam penulisan ini adalah 4,0% (kriteria baik) sementara ketuntasan klasikal ditetapkan 80%.

Menurut Arikunto dalam Sari (2020) bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria presentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%) : 1,0– 1,9 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 2,0 – 2,9 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 3,0 – 3,9 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 4,0 – 4,9 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 5 = Sangat Baik

Berdasarkan kriteria kesesuaian di atas, pemerolehan data menurut

Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah sebagai berikut : $x = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan :

x= Mean (Rata-rata)

Σx = Jumlah nilai

N= Jumlah yang akan dirata-rata

Selanjutnya pemerolehan data menurut Yoni (2010: 177) adalah

sebagai berikut : $persentase = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhwan Pekanbaru adalah pendidikan dasar berciri khas Islam. Menjalankan program wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah, berdiri sejak tahun 1995 dan sampai saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sampai saat ini MI Al-Ikhwan sudah menamatkan 20 kali siswa kelas VI dan telah melaksanakan tujuh kali wisuda akbar.

2. Profil MI Al-Ikhwan Pekanbaru

MI ini didirikan pada tahun 1995 dan baru memiliki SK pendirian sekolah pada tahun 2010, sesuai dengan SK pendirian sekolah Kd.04/4/71/MI/PP.00/0012/2010. MI ini berlokasi di jalan Lintas Timur KM 13,5 Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sekolah ini dikepalai oleh bapak Nurhadi S.Pd.I.

Agar lebih jelas berikut ada tabel mengenai identitas MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

Tabel 04: Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru

| NO | IDENTITAS SEKOLAH | |
|----|-------------------|-------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan |
| 2. | Status | Swasta |
| 3. | Akreditasi | A |
| 5. | Alamat | Jalan Lintas Timur KM 13,5 |
| 6. | Provinsi | Riau |
| 7. | Kabupaten/Kota | Pekanbaru |

| | | |
|-----|----------------------|-------------------------------|
| 8. | Kecamatan | Tenayan Raya |
| 9. | Kelurahan | Pebatuan |
| 10. | Kode Pos | 28286 |
| 11. | No. Telepon | 0853-6510-0510 |
| 12. | Email | mialikhwanymap@gmail.com |
| 13. | NPSN | 60704551 |
| 14. | SK Pendirian Sekolah | Kd.04/4/71/MI/PP.00/0012/2010 |
| 15. | Nama Kepala Sekolah | Nurhadi |

Sumber: MI Al-Ikhwan Pekanbaru

3. Visi dan misi MI Al-Ikhwan Pekanbaru

a. Visi dari MI Al-Ikhwan Pekanbaru

Terbentuknya siswa/i Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhwan Pebatuan yang cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, dan Berakhlakul Karimah (CINTA) sebagai generasi yang unggul dalam kehidupan masyarakat madani.

b. Misi dari MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

- 1) Menyelenggarakan proses belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Mengembangkan nilai-nilai pancasila dan prestasi keagamaan maupun ekstra kurikuler
- 3) Menciptakan hubungan antar siswa, guru, orang tua, dan masyarakat yang islami, edukatif, dan proporsional
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait sebagai dasar dalam menghadapi masa depan secara lebih kompetitif sinergi dan berkualitas

- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, dan sehat serta menerapkan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di lingkungan sekolah
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa dalam segala bidang
- 7) Memberikan pelajaran akhlak dan kepribadian yang baik serta menanamkan keyakinan, iman dan taqwa (imtaq) melalui pengamalan agama islam

4. Tenaga Pengajar MI Al-Ikhwan Pekanbaru

Pendidikan sebagai lembaga yang menciptakan sumber daya yang berkualitas. Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan adalah pendidik. Pendidik bertanggung jawab atas keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Jumlah pendidik yang ada di MI Al-Ikhwan Pekanbaru berjumlah 35 orang.

Berikut ini nama-nama pendidik yang mengajar di MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

Tabel 05 : Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI AL-Ikhwan Pekanbaru tahun ajaran 2020-2021

| NO | TENAGA PENDIDIK | TENAGA KEPENDIDIKAN |
|-----|------------------------|-------------------------|
| 1. | Nurhadi, S.Pd | Robiatun Adawiyah, S.Ip |
| 2. | Dian Novita, S.Pd.I | Syafitri Rahmana Putri |
| 3. | Ade Surya Rosedy, S.Pd | Ina Wahyuni, A.Md |
| 4. | Nikmat Amelia, S.Pd | Swarno |
| 5. | Asri, S.Pd | Ilham Siagian |
| 6. | Herman, S.Pd | |
| 7. | Putri Wulandari, S.Pd | |
| 8. | Ermalina, S.Pd.I | |
| 9. | Roza Fitri Sari, S.pd | |
| 10. | Andri Junaidi, S.Pd | |

| | | |
|-----|----------------------------|--|
| 11. | Retno Sari S.Pd | |
| 12. | Delvina Pandu Wijaya, S.pd | |
| 13. | Ahmad Badawi, S.Pd.I | |
| 14. | Rudi Hermansyah S.Pd.I | |
| 15. | Yuliana, S.Pd | |
| 16. | Ani Nuroniah | |
| 17. | Novia Hendriana, S.Pd | |
| 18. | Ali Umar, S.Pd.I | |
| 19. | Nurlis Sri Wahyuni, S.Pd | |
| 20. | Tuty Alawiyah | |
| 21. | Rahma Kartika Sari, S.Pd | |
| 22. | Laila Rani, S.Pd | |
| 23. | Afridawati, S.Pd | |
| 24. | Annisa Desra, S.Pd | |
| 25. | Nur Amalia, S.Pd | |
| 26. | Fanny Septiani, S.Pd | |
| 27. | Himawan Susanto, S.Pd | |
| 28. | Sri Hayati, S.Pd | |
| 29. | Vonie Shela, S.Pd | |
| 30. | Niky Ariyanti, S.Pd | |
| 31. | Zulpan, S.Si | |

Sumber: MI-Al-Ikhwan Pekanbaru

Selain tenaga kependidikan, di dalam lembaga sekolah juga terdapat data peserta didik, berikut data peserta didik kelas VI A di MI Al-Ikhwan Pekanbaru:

Tabel 06: Data Siswa Kelas VI A di MI Al-Ikhwan

| NO | NAMA SISWA | JENIS KELAMIN |
|----|--------------------------|---------------|
| 1 | Affan Nafis Yufi | Laki-laki |
| 2 | Agustina Wulan Ramadhani | Perempuan |
| 3 | Anathasya Nashira | Perempuan |
| 4 | Andri Suhendri | Laki-laki |
| 5 | Azkal Vurtama | Laki-laki |
| 6 | Davin Oktaviano | Laki-laki |
| 7 | Farel Armanda | Laki-laki |
| 8 | Hafizah Nuraini | Perempuan |
| 9 | Ilham Ziqri Erniandi | Laki-laki |
| 10 | Ivonny Osaki | Laki-laki |
| 11 | Keisha Nabila | Perempuan |
| 12 | Lutfirrahman | Laki-laki |

| | | |
|----|--------------------------------|-----------|
| 13 | M. Harya Irha Ghani MR | Laki-laki |
| 14 | M. Rafa Sutra Abdullah Harahap | Laki-laki |
| 15 | Muhammad Alif Alfana | Laki-laki |
| 16 | Muhammad Fathir | Laki-laki |
| 17 | Mutiara Syafina | Perempuan |
| 18 | Nurul Athiyah | Perempuan |
| 19 | Rafa Pramudya | Laki-laki |
| 20 | Randy Ferdiansyah Siregar | Laki-laki |
| 21 | Rosida Amalia Ramadhani | Perempuan |
| 22 | Safa Taqia Zakaria | Perempuan |
| 23 | Sahrul Sobirin | Laki-laki |
| 24 | Syafira Nayla Rahma | Perempuan |
| 25 | Widiya Syarita | Perempuan |

Sumber: MI Al-Ikhwan Pekanbaru

5. Kondisi Sekolah

Adapun sarana prasarana yang tersedia di MI Al-Ikhwan Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Gedung Sekolah

Gedung sekolah pada umumnya baik dan memadai walaupun ada beberapa fasilitas yang tidak tersedia di sekolah tersebut.

Tabel 07: Keadaan Gedung di Sekolah MI Al-Ikhwan Pekanbaru

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kelas Mi | 11 | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Gudep | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Uks | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Koperasi | 1 | Baik |
| 9 | Panggung Penampilan | 1 | Baik |
| 10 | Mushala | 1 | Baik |
| 11 | Wc Guru | 2 | Cukup Baik |
| 12 | Wc Siswa | 7 | Cukup Baik |
| 13 | Kantin | 3 | Baik |

Sumber: MI Al-Ikhwan Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Pra-Siklus Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mewawancarai guru yang bersangkutan untuk mengetahui metode apa yang digunakan pada tahap pra siklus ini agar peneliti bisa membuat lembar aktivitas guru.
- 2) Peneliti menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- 3) Guru memahami ilmu sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam pembelajaran baik itu motivasi dan pengalaman ataupun dalam bentuk media pembelajaran seperti buku.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pra siklus ini dilaksanakan pada Senin 4 Oktober 2021 yaitu pada jam pelajaran ketiga. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh kelas VI A MI Al-Ikhwon Pekanbaru. Pelaksanaan pra siklus ini berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih selama 15 menit. Adapun kegiatan awal yaitu menanya kabar siswa, absen dan berdoa bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu secara lisan dengan tegas dan jelas, dan menarik perhatian siswa dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa ilmu tajwid sangat berguna bagi kehidupan siswa.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berlangsung kurang lebih 45 menit. Guru memperkenalkan ilmu tajwid, salah satunya yaitu hukum bacaan Ra. Kemudian guru menjelaskan bahwa hokum bacaan Ra terbagi menjadi tiga, yaitu Tafkhim (tebal), Tarqiq (tipis), dan Jawazul Wajhain (boleh dibaca tebal atau tipis). Setelah menjelaskan materi tersebut, guru memberikan beberapa contoh bacaan pada tiap-tiap hukum bacaan ra di papan. Kemudian guru menjelaskan serta mencontohkan bacaan yang sesuai dengan tajwidnya dan diikuti oleh siswa.

3) Kegiatan penutup

Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yaitu salah satu ilmu tajwid itu adalah hukum bacaan Ra. Hukum bacaan Ra terbagi tiga macam yaitu Ra Tafkhim, Tarqiq dan Jawazul Wajhain.

c. Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas guru dipegang oleh peneliti yang menjadi observer.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri dari beberapa aktivitas. Berikut lembar aktivitas guru:

Tabel 08: Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Tahap Pra Siklus

| No | Langkah Pembelajaran | Keterlaksanaan | | Ket |
|----|--|----------------|-------|-----|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | ✓ | | |
| 2 | Guru menyesuaikan ketepatan metode | ✓ | | |
| 3 | Guru mengelola perhatian dan kondisi peserta didik | ✓ | | |
| 4 | Guru mempresentasikan materi pembelajaran | ✓ | | |
| 5 | Guru menyimpulkan materi pembelajaran | ✓ | | |
| 6 | Guru melakukan evaluasi | ✓ | | |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tahap pra siklus ini sudah sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mengikuti prosedur yang telah dijelaskan. Setelah dilakukannya

kegiatan pembelajaran pada tahap pra siklus ini dengan menggunakan metode ceramah, peneliti melihat tingkat kecemasan belajar siswa dari anget yang diberikan kepada siswa dan diisi oleh siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari perhitungan angket berikut ini:

Tabel 09: Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa pada Tahap Pra Siklus

| No. | Nama Siswa | Mean |
|---------------------|--------------------------------|------|
| 1 | Affan Nafis Yufi | 4 |
| 2 | Agustina Wulan Ramadhani | 3,66 |
| 3 | Anathasya Nashira | 3,77 |
| 4 | Andri Suhendri | 4 |
| 5 | Azkal Vurtama | 4,5 |
| 6 | Davin Oktaviano | 4,33 |
| 7 | Farel Armanda | 3,5 |
| 8 | Hafizah Nuraini | 3,55 |
| 9 | Ilham Ziqri Erniandi | 3,83 |
| 10 | Ivonny Osaki | 4,16 |
| 11 | Keisha Nabila | 3,44 |
| 12 | Lutfirrahman | 4,28 |
| 13 | M. Harya Irha Ghani MR | 4 |
| 14 | M. Rafa Sutra Abdullah Harahap | 4,5 |
| 15 | Muhammad Alif Alfana | 3,5 |
| 16 | Muhammad Fathir | 4,11 |
| 17 | Mutiara Syafina | 4,33 |
| 18 | Nurul Athiyah | 4,16 |
| 19 | Rafa Pramudya | 4,38 |
| 20 | Randy Ferdiansyah Siregar | 4 |
| 21 | Rosida Amalia Ramadhani | 3,5 |
| 22 | Safa Taqia Zakaria | 3,61 |
| 23 | Sahrul Sobirin | 4,11 |
| 24 | Syafira Nayla Rahma | 3,77 |
| 25 | Widiya Syarita | 4,22 |
| Ketuntasan klasikal | | 60% |

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan klasikal kecemasan belajar siswa adalah 60% sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan untuk menurunkan kecemasan belajar siswa adalah 80%. dengan kriteria ketuntasan minimal individu kecemasan belajar siswa masih belum kategori baik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pada tahap pra siklus ini guru merasa bahwa masih banyak siswa yang merasa sangat cemas dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah. Maka dari itu observer atau peneliti menawarkan pendekatan *Brain Based Learning* untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dengan bahasa yang jelas sistematis dan kritis dalam karya yang gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Peneliti menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan pendekatan *Brain Based Learning*.

- 3) Guru memberikan atau memenuhi semua ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dalam pembelajaran baik itu motivasi dan pengalaman ataupun dalam bentuk media pembelajaran seperti buku.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada Senin 11 Oktober 2021 yaitu pada jam pelajaran ketiga. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Pelaksanaan siklus pertama berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator yang harus dicapai pada pertemuan 1 ini adalah mampu membaca hadits tentang keutamaan memberi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Adapun kegiatan awal yaitu pengenalan, absen, dan berdoa bersama sebelum diberlangsungkannya kegiatan belajar mengajar. Setelah itu Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta memberi motivasi-motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berlangsung selama kurang lebih 45 menit, yaitu guru menulis hadits tentang keutamaan memberi di papan tulis kemudian

guru menyuruh siswa membaca hadits tentang keutamaan memberi. Setelah itu guru menyuruh siswa membaca dan menyimak bacaan teman sebangkunya dan mengecek bacaan hadits tentang keutamaan memberi setelahnya. Sehabis mengecek bacaan siswa, guru melakukan *Brain Gym* (senam otak) agar siswa bisa rileks dan fokus kembali.

3) Kegiatan Penutup

Guru merangkum pembelajaran hari ini yaitu cara membaca hadits tentang keutamaan memberi dengan baik dan benar serta menutup pembelajaran hari itu.

c. Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas guru dipegang oleh peneliti yang menjadi observer atau pengamat.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri dari beberapa aktivitas. Dalam pertemuan ini Observer memberi penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung agar lebih jelas aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Siklus I

| No | Langkah Pembelajaran | Keterlaksanaan | | Ket |
|----|--|----------------|-------|-----|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Guru memajang peta konsep tentang materi yang akan dipelajari beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai | ✓ | | |
| 2 | Guru membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa | ✓ | | |
| 3 | Melakukan senam otak | ✓ | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari | ✓ | | |
| 5 | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari | ✓ | | |
| 6 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok | ✓ | | |
| 7 | Guru membimbing siswa dalam berdiskusi | ✓ | | |
| 8 | Guru menekankan kepada siswa bahwa waktu istirahat dan mengulang kembali merupakan hal yang penting | ✓ | | |
| 9 | Siswa melakukan peregangan otak, dapat dilakukan antara lain dengan menonton video yang dapat memotivasi belajar | ✓ | | |
| 10 | Guru juga memberikan soal latihan sederhana yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari | | ✓ | |
| 11 | Guru memberikan soal latihan yang setingkat lebih rumit | | ✓ | |
| 12 | Siswa mengerjakan soal dengan bimbingan guru | | ✓ | |
| 13 | Guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari | ✓ | | |
| 14 | Guru memberikan tugas rumah | ✓ | | |
| 15 | Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya | ✓ | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 16 | Guru bersama dengan siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama | ✓ | | |
|----|--|---|--|--|

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan guru mata pelajaran Alqur'an Hadits sebagai berikut: pertama, guru memberikan buku pegangan kepada siswa ini bertujuan untuk memberikan atau memenuhi semua ilmu yang yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam pembelajaran. Kedua, guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memberikan atau memenuhi semua ilmu yang yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam pembelajaran, bedanya dengan yang pertama adalah secara teori sedangkan yang kedua ini secara realita kehidupan. Ketiga, guru mencontohkan bacaan hadits tentang keutamaan memberi dan diikuti oleh siswa. Kemudian guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca ahdits tentang keutamaan memberi dengan teman sebangkunya agar siswa bisa saling mengkoreksi bacaan temannya. Setelah itu guru menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk membacakan hadits tentang keutamaan memberi dengan baik dan benar. Kemudian guru langsung mengajak siswa untuk melakukan senam otak (*Brain Gym*) agar siswa merasa rileks kembali sehingga otaknya pun kembali segar dan fokus lagi kepada pelajaran. Keempat, guru memberi

kesempatan kepada siswa untuk membaca hadits tentang keutamaan memberi bersama-sama agar bacaan siswa bisa lebih baik lagi.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mengikuti prosedur yang sudah dijelaskan. Setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus 1, peneliti melihat tingkatan kecemasan belajar siswa dari angket yang diberikan kepada siswa dan diisi oleh siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari perhitungan angket berikut ini:

Tabel 11: Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa pada Siklus I

| No. | Nama siswa | Mean |
|-----|--------------------------------|------|
| 1 | Affan Nafis Yufi | 4,27 |
| 2 | Agustina Wulan Ramadhani | 4,5 |
| 3 | Anathasya Nashira | 4 |
| 4 | Andri Suhendri | 4 |
| 5 | Azkal Vurtama | 4,66 |
| 6 | Davin Oktaviano | 3,83 |
| 7 | Farel Armanda | 4 |
| 8 | Hafizah Nuraini | 3,55 |
| 9 | Ilham Ziqri Erniandi | 3,83 |
| 10 | Ivonny Osaki | 4,16 |
| 11 | Keisha Nabila | 3,44 |
| 12 | Lutfirrahman | 4,28 |
| 13 | M. Harya Irha Ghani MR | 4,16 |
| 14 | M. Rafa Sutra Abdullah Harahap | 4,66 |
| 15 | Muhammad Alif Alfana | 3,5 |
| 16 | Muhammad Fathir | 4,66 |
| 17 | Mutiara Syafina | 4,33 |
| 18 | Nurul Athiyah | 4,16 |
| 19 | Rafa Pramudya | 4,38 |
| 20 | Randy Ferdiansyah Siregar | 4 |

| | | |
|---------------------|-------------------------|------|
| 21 | Rosida Amalia Ramadhani | 3,61 |
| 22 | Safa Taqia Zakaria | 4 |
| 23 | Sahrul Sobirin | 4,22 |
| 24 | Syafira Nayla Rahma | 3,77 |
| 25 | Widiya Syarita | 4,22 |
| Ketuntasan klasikal | | 72% |

Berdasarkan tabel diatas kriteria ketuntasan minimal individu kecemasan belajar siswa yang sudah termasuk kategori baik sudah meningkat dengan ketuntasan klasikal 72%. Maka dari itu perlu diadakannya refleksi pada siklus pertama dan dilanjutkan dengan siklus kedua.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus pertama ini mendiskusikan apa yang dirasakan oleh guru dan observer pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning*. Guru merasa bahwa ada penurunan kecemasan belajar. Hanya saja pada siklus pertama ini penerapan pendekatan *Brain Based Learning* ini kurang efektif dikarenakan ada kesalahan teknis pada kabel proyektor, sehingga penerapan metode pembelajaran kurang efektif. Hal ini menjadi evaluasi pada siklus pertama.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dengan bahasa yang jelas sistematis dan kritis dalam karya yang gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Peneliti menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- 3) Mencari kabel proyektor yang bagus
- 4) Guru memberikan atau memenuhi semua ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dalam pembelajaran baik itu motivasi dan pengalaman ataupun dalam bentuk media pembelajaran seperti buku.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada senin 18 Oktober 2021 yaitu pada jam pelajaran ketiga. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Pelaksanaan siklus kedua berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah mampu menghafal hadits tentang keutamaan memberi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Adapun kegiatan awal yaitu pengenalan, absen, dan, berdoa bersama sebelum

diberlangsungkannya kegiatan belajar mengajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta memberi motivasi-motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berlangsung selama kurang lebih 45 menit, yaitu guru menulis hadits tentang keutamaan memberi di papan tulis kemudian guru menyuruh siswa membaca sekilas hadits tentang keutamaan memberi. Setelah itu, guru memberi waktu siswa untuk menghafal dan menyimak bacaan teman sebangkunya dan mengecek hafalan hadits tentang keutamaan memberi setelahnya. Sehabis mengecek bacaan siswa, guru melakukan *Brain Gym* (senam otak) agar siswa bisa rileks dan fokus kembali.

3) Kegiatan Penutup

Guru merangkum pembelajaran hari ini yaitu cara membaca hadits tentang keutamaan memberi dengan baik dan benar serta menutup pembelajaran hari itu.

c. Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas guru dipegang oleh peneliti yang menjadi observer atau pengamat.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri dari beberapa aktivitas. Dalam pertemuan ini Observer memberi penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung agar lebih jelas aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Siklus II

| No | Langkah Pembelajaran | Keterlaksanaan | | Ket |
|----|--|----------------|-------|-----|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Guru memajang peta konsep tentang materi yang akan dipelajari beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai | ✓ | | |
| 2 | Guru membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa | ✓ | | |
| 3 | Melakukan senam otak | ✓ | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari | ✓ | | |
| 5 | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari | ✓ | | |
| 6 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok | ✓ | | |
| 7 | Guru membimbing siswa dalam berdiskusi | ✓ | | |
| 8 | Guru menekankan kepada siswa bahwa waktu istirahat dan mengulang kembali merupakan hal yang penting | ✓ | | |
| 9 | Siswa melakukan peregangan otak, dapat dilakukan antara lain dengan menonton video yang dapat memotivasi belajar | ✓ | | |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 10 | Guru juga memberikan soal latihan sederhana yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari | | ✓ | |
| 11 | Guru memberikan soal latihan yang setingkat lebih rumit | | ✓ | |
| 12 | Siswa mengerjakan soal dengan bimbingan guru | | ✓ | |
| 13 | Guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari | ✓ | | |
| 14 | Guru memberikan tugas rumah | ✓ | | |
| 15 | Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya | ✓ | | |
| 16 | Guru bersama dengan siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama | ✓ | | |

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan guru mata pelajaran Alqur'an Hadits sebagai berikut: pertama, guru memberikan buku pegangan kepada siswa ini bertujuan untuk memberikan atau memenuhi semua ilmu yang yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam pembelajaran. Kedua, guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memberikan atau memenuhi semua ilmu yang yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam pembelajaran, bedanya dengan yang pertama adalah secara teori sedangkan yang kedua ini secara realita kehidupan. Ketiga, guru mencontohkan bacaan hadits tentang keutamaan memberi dan diikuti oleh siswa. Kemudian guru memberi waktu kepada siswa untuk menghafal hadits tentang keutamaan memberi dengan teman sebangkunya agar siswa bisa

saling mengoreksi hafalan temannya. Setelah itu guru menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk menghafal hadits tentang keutamaan memberi dengan baik dan benar. Kemudian guru langsung mengajak siswa untuk melakukan senam otak (*Brain Gym*) agar siswa merasa rileks kembali sehingga otaknya pun kembali segar dan fokus lagi kepada pelajaran. Keempat, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal hadits tentang keutamaan memberi bersama-sama agar hadits tersebut dapat diingat oleh siswa.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mengikuti prosedur yang sudah dijelaskan. Setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus kedua, peneliti melihat tingkatan kecemasan belajar siswa dari angket yang diberikan kepada siswa dan diisi oleh siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari perhitungan angket berikut ini:

Tabel 13: Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa pada Siklus II

| No. | Nama siswa | Mean |
|-----|--------------------------|------|
| 1 | Affan Nafis Yufi | 4,44 |
| 2 | Agustina Wulan Ramadhani | 4,66 |
| 3 | Anathasya Nashira | 4,44 |
| 4 | Andri Suhendri | 4,66 |
| 5 | Azkal Vurtama | 4,5 |
| 6 | Davin Oktaviano | 3,94 |
| 7 | Farel Armanda | 4,11 |
| 8 | Hafizah Nuraini | 3,88 |
| 9 | Ilham Ziqri Erniandi | 3,94 |

| | | |
|---------------------|--------------------------------|------|
| 10 | Ivonny Osaki | 4,16 |
| 11 | Keisha Nabila | 3,55 |
| 12 | Lutfirrahman | 4,5 |
| 13 | M. Harya Irha Ghani MR | 4,5 |
| 14 | M. Rafa Sutra Abdullah Harahap | 4,83 |
| 15 | Muhammad Alif Alfana | 4,11 |
| 16 | Muhammad Fathir | 4,88 |
| 17 | Mutiara Syafina | 4,94 |
| 18 | Nurul Athiyah | 4,61 |
| 19 | Rafa Pramudya | 4,38 |
| 20 | Randy Ferdiansyah Siregar | 4,55 |
| 21 | Rosida Amalia Ramadhani | 3,61 |
| 22 | Safa Taqia Zakaria | 4,38 |
| 23 | Sahrul Sobirin | 4,61 |
| 24 | Syafira Nayla Rahma | 4,11 |
| 25 | Widiya Syarita | 4,38 |
| Ketuntasan klasikal | | 80% |

Berdasarkan tabel diatas kriteria ketuntasan minimal individu kecemasan belajar siswa yang termasuk kategori baik (4,0%) sudah meningkat dengan ketuntasan klasikal sudah mencapai angka 80%. Dengan begitu penerapan pendekatan *Brain Based Learning* dalam menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru sudah berhasil.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini menghasilkan bahwa tidak ada kendala teknis lagi seperti yang terjadi pada siklus pertama, hal ini tentu akan membuat metode pembelajaran yang digunakan akan lebih efektif.

4. Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, agar pelaksanaan tindakan kelas berjalan secara optimal, rekapitulasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14: Perbandingan Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Tahap Pra Siklus

| No | Langkah Pembelajaran | Keterlaksanaan | | Ket |
|----|--|----------------|-------|-----|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | ✓ | | |
| 2 | Guru menyesuaikan ketepatan metode | ✓ | | |
| 3 | Guru mengelola perhatian dan kondisi peserta didik | ✓ | | |
| 4 | Guru mempresentasikan materi pembelajaran | ✓ | | |
| 5 | Guru menyimpulkan materi pembelajaran | ✓ | | |
| 6 | Guru melakukan evaluasi | ✓ | | |

Tabel 15: Perbandingan Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

| No | Langkah Pembelajaran | Keterlaksanaan | | | |
|----|--|----------------|-------|----------|-------|
| | | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memajang peta konsep tentang materi yang akan dipelajari beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Guru membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa | ✓ | | ✓ | |
| 3 | Melakukan senam otak | ✓ | | ✓ | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan | ✓ | | ✓ | |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | awal mengenai materi yang akan dipelajari | | | | |
| 5 | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari | ✓ | | ✓ | |
| 6 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok | ✓ | | ✓ | |
| 7 | Guru membimbing siswa dalam berdiskusi | ✓ | | ✓ | |
| 8 | Guru menekankan kepada siswa bahwa waktu istirahat dan mengulang kembali merupakan hal yang penting | ✓ | | ✓ | |
| 9 | Siswa melakukan peregangan otak, dapat dilakukan antara lain dengan menonton video yang dapat memotivasi belajar | ✓ | | ✓ | |
| 10 | Guru juga memberikan soal latihan sederhana yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari | | ✓ | | ✓ |
| 11 | Guru memberikan soal latihan yang setingkat lebih rumit | | ✓ | | ✓ |
| 12 | Siswa mengerjakan soal dengan bimbingan guru | | ✓ | | ✓ |
| 13 | Guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari | ✓ | | ✓ | |
| 14 | Guru memberikan tugas rumah | ✓ | | ✓ | |
| 15 | Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya | ✓ | | ✓ | |
| 16 | Guru bersama dengan siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama | ✓ | | ✓ | |

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru pada tahap pra siklus sudah sesuai indikator metode ceramah. Sedangkan aktivitas guru pada tahap I dan II sudah sesuai dengan indikator penerapan pendekatan *Brain Based Learning*. Pertama, guru memajang peta konsep tentang materi yang akan dipelajari beberapa hari sebelum

pembelajaran dimulai. Kedua, guru membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Ketiga, melakukan senam otak agar otak siswa lebih rileks dan fokus. Keempat, guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu hadits tentang keutamaan memberi. Kelima, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan menanyakan kepada siswa apakah pernah memberi temannya permen atau tidak, dan guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa memberi permen kepada temannya itu termasuk ke dalam materi pada hari itu. Keenam, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari dua orang agar mereka saling mengoreksi bacaan hadits tentang keutamaan memberi temannya pada siklus pertama dan mengoreksi hafalan hadits tentang keutamaan memberi pada siklus kedua. Ketujuh, guru membimbing siswa dalam berdiskusi. Kedelapan, guru menekankan kepada siswa bahwa waktu istirahat dan mengulang kembali merupakan hal yang penting. Kesembilan, siswa melakukan peregangan otak, dengan menonton video yang dapat memotivasi belajar. Kesepuluh, guru tidak memberikan soal latihan sederhana yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari karena materi pada hari itu hanya membaca hadits saja. Kesebelas, guru tidak memberikan soal latihan yang setingkat lebih rumit karena materi pada hari itu hanya membaca hadits saja. Ke-12, siswa tidak mengerjakan soal dengan bimbingan guru karena pada hari itu guru tidak memberikan soal tertulis. Ke-13, guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari. Ke-14, guru memberikan

tugas rumah. Ke-15, guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. Ke-16, guru bersama dengan siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil pelaksanaan pra siklus, menunjukkan bahwa kecemasan belajar siswa menggunakan metode ceramah masih tergolong tinggi, dengan ketuntasan klasikal 60%. Hal ini perlu diadakan perubahan metode pembelajaran.

Dari hasil penelitian siklus pertama, menunjukkan bahwa kecemasan belajar siswa menggunakan penerapan pendekatan *Brain Based Learning* sudah ada perkembangan yang signifikan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang sudah mencapai 72%, maka dari itu perlu diadakan siklus kedua.

Sedangkan hasil penelitian pada siklus kedua, menunjukkan bahwa kecemasan belajar siswa menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* sudah mencapai indikator keberhasilan. Dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang sudah mencapai 80%,

Agar lebih jelas dapat dilihat ketuntasan klasikal dari pra-siklus, siklus pertama dan siklus kedua berikut tabel dibawah ini:

Tabel 16: Perbandingan Ketuntasan Individu Kecemasan Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Nama siswa | Mean | | |
|---------------------|--------------------------------|------------|----------|----------|
| | | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Affan Nafis Yufi | 4 | 4,27 | 4,44 |
| 2 | Agustina Wulan Ramadhani | 3,66 | 4,5 | 4,66 |
| 3 | Anathasya Nashira | 3,77 | 4 | 4,44 |
| 4 | Andri Suhendri | 4 | 4 | 4,66 |
| 5 | Azkal Vurtama | 4,5 | 4,66 | 4,5 |
| 6 | Davin Oktaviano | 4,33 | 3,83 | 3,94 |
| 7 | Farel Armanda | 3,5 | 4 | 4,11 |
| 8 | Hafizah Nuraini | 3,55 | 3,55 | 3,88 |
| 9 | Ilham Ziqri Erniandi | 3,83 | 3,83 | 3,94 |
| 10 | Ivonny Osaki | 4,16 | 4,16 | 4,16 |
| 11 | Keisha Nabila | 3,44 | 3,44 | 3,55 |
| 12 | Lutfirrahman | 4,28 | 4,28 | 4,5 |
| 13 | M. Harya Irha Ghani MR | 4 | 4,16 | 4,5 |
| 14 | M. Rafa Sutra Abdullah Harahap | 4,5 | 4,66 | 4,83 |
| 15 | Muhammad Alif Alfana | 3,5 | 3,5 | 4,11 |
| 16 | Muhammad Fathir | 4,11 | 4,66 | 4,88 |
| 17 | Mutiara Syafina | 4,33 | 4,33 | 4,94 |
| 18 | Nurul Athiyah | 4,16 | 4,16 | 4,61 |
| 19 | Rafa Pramudya | 4,38 | 4,38 | 4,38 |
| 20 | Randy Ferdiansyah Siregar | 4 | 4 | 4,55 |
| 21 | Rosida Amalia Ramadhani | 3,5 | 3,61 | 3,61 |
| 22 | Safa Taqia Zakaria | 3,61 | 4 | 4,38 |
| 23 | Sahrul Sobirin | 4,11 | 4,22 | 4,61 |
| 24 | Syafira Nayla Rahma | 3,77 | 3,77 | 4,11 |
| 25 | Widiya Syarita | 4,22 | 4,22 | 4,38 |
| Ketuntasan klasikal | | 60% | 72% | 80% |

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa kondisi awal lebih rendah dibandingkan siklus pertama dan siklus pertama lebih rendah dari pada siklus kedua. Menurunnya kecemasan belajar siswa pada siklus pertama

dan kedua menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah ini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Brain Based Learning* dapat menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan pendekatan *Brain Based Learning* dapat menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Menurut Pratiwi *et.al.* (2014) bahwa keunggulan dari implementasi *Brain Based Learning* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Hal ini menguatkan bahwa pendekatan *Brain Based Learning* dapat menyelesaikan salah satu aspek dari kecemasan belajar yaitu rasa tidak aman.

Sedangkan Ibrahim (2016) mengemukakan bahwa *Brain Based Learning* memiliki tiga prinsip utama, yakni menciptakan pembelajaran yang menjauhkan siswa dari rasa takut saat pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menantang siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang melibatkan pengalaman siswa secara langsung. Hal ini menguatkan bahwa pendekatan *Brain Based Learning* dapat menyelesaikan salah satu aspek dari kecemasan belajar yaitu rasa takut saat belajar.

Sesmiarni (2015) mengatakan *Brain Based Learning* dapat mengatasi kondisi umum peserta didik dalam belajar diantaranya takut, gelisah, bosan, apatis, frustrasi dan bingung. Kondisi-kondisi ini akan sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran yang terjadi sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh. Keadaan ini dapat beransur-ansur berubah menjadi kondisi peserta didik yang paling diharapkan yaitu memiliki perasaan antisipasi, menyakinkan diri, bersemangat, ingin tahu, gembira dan cerah. Hal ini menguatkan bahwa pendekatan *Brain Based Learning* dapat menyelesaikan beberapa aspek dari kecemasan belajar yaitu rasa gelisah dan takut saat belajar.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, bahwa penerapan pendekatan *Brain Based Learning* dapat menurunkan kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Dapat dilihat dari ketuntasan klasikal 72% dan kriteria ketuntasan minimal individual 4,0% (Baik) pada siklus pertama . Kemudian ketuntasan klasikal 80% dan kriteria ketuntasan minimal individual 4,0% (Baik).

Jadi, berdasarkan dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Brain Based Learning* dapat menurunkan kecemasan belajar siswa. Karna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar kecemasan belajar siswa berkurang sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa data pra siklus mendapatkan ketuntasan klasikal 60% dengan kriteria ketuntasan minimal individu 4,0% (Baik). Pada siklus pertama, setelah diterapkan pendekatan *Brain Based Learning* ketuntasan klasikal meningkat menjadi 72% dengan kriteria ketuntasan minimal individu 4,0% (Baik). Kemudian pada siklus kedua ketuntasan klasikal meningkat lagi menjadi 80% dengan kriteria ketuntasan minimal individu 4,0% (Baik). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI A MI Al-Ikhwan Pekanbaru dapat menurunkan kecemasan belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk menjalankan atau menerapkan pendekatan *Brain Based Learning* atau sebagai referensi untuk dipelajari dalam melakukan usaha menurunkan kecemasan belajar siswa pada materi yang sesuai pembelajaran agar guru semakin kreatif dan inovatif.
2. Bagi siswa, melalui penerapan pendekatan *Brain Based Learning* diharapkan dapat mengurangi atau menurunkan kecemasan saat belajar di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Bagi sekolah, yang menerapkan pendekatan *Brain Based Learning* ini sebagai masukan atau upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang tepat dan optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Ikhwan, ada beberapa rekomendasi bagi peneliti berikutnya yang beminat meneliti dengan tema atau kajian yang sama, sesungguhnya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih ada bagian-bagian dari pembahasan dalam skripsi yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam. Misalnya bagaimana pola asuh orangtua di rumah ataupun lingkungan siswa di luar kelas yang mempengaruhi mental sehingga siswa mengalami kecemasan belajar yang cukup tinggi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *MODEL BRAIN BASED LEARNING (MULTIPLE INTELLIGENCES): Penunjang Pembelajaran 4.0*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M. Pd., Erisy SyawiriL Ammah, M. Pd..

Jurnal

Andieni, V. D. (2016). Penerapan Konseling Naratif untuk Mereduksi Kecemasan Komunikasi (Communication Apprehension) pada Siswa Kelas VIII di SMPN 40 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 6(1).

Atikasari, A. F., & Imanti, V. (2019). MENURUNKAN KECEMASAN MENGHADAPI PRAKTIK BELAJAR KERJA PENYANDANG DISABILITAS FISIK DENGAN BIMBINGAN KELOMPOK. *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 1-24.

Chamidiyah, C. (2015). Pembelajaran melalui Brain Based Learning Dalam Pendidikan anak usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).

Dewi, N. R. (2013). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Melalui Brain-Based Learning Berbantuan Web. *Makalah Pendamping: Pendidikan Matematika*, 4(1), 283-374.

Ibrahim, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 159-173.

Kuswidi, I. (2015). Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 195-202.

Maharani, M., Supriadi, N., & Widiyastuti, R. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Kartun untuk Menurunkan Kecemasan Siswa. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 101-106.

Maisaroh, E. N., & Falah, F. (2020). Religiusitas dan kecemasan menghadapi ujian nasional (UN) pada siswa madrasah aliyah. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 78-88.

Munasiah, M. (2016). Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).

Noordiyana, M. A. (2018). PENGARUH MODEL BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA. *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(01), 165-184.

- Nur, I. R. D. (2016). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran brain based learning. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(1).
- Pratiwi, N. P. S., Asri, I. G. A. S., & Putra, D. K. N. S. (2014). Pengaruh Model Brain-Based Learning Berbantuan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Sukawati Tahun Ajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Rudiansyah, R., Amirullah, A., & Yunus, M. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Risyadi, H. (2016). Penurunan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Semester melalui Teknik Desensitisasi Sistematis pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Pleret. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Sesmiarni, Z. (2015). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Kalam*, 9(2), 233-252.
- Silvana, H., & Wibisono, A. (2016). Penerapan Model Brain Based Learning dalam Pembelajaran di SMAN 10 Bandung. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 303-310.
- Sukoco, H., & Mahmudi, A. (2016). Pengaruh pendekatan brain-based learning terhadap kemampuan komunikasi matematis dan self-efficacy siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 11-24.
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203-212.
- Sumardi (2009). Penelitian Tindakan Kelas (Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, FPTK UPI Bandung)
- Tunjungsari, P. (2011). Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Wicaksono, A. B., & Saufi, M. (2013, November). Mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Vol. 9)*.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., Zikra, Z., & Ardi, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1).

Skripsi

- Indriyani, H. (2016). Penerapan Pendekatan Brain Based Learning untuk Mengurangi Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah*.

Sari, Y. N., (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V di SD Islam 020 Wonorejo Pekanbaru*, Skripsi, Pekanbaru. Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau